

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono, (2020), penelitian asosiatif mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih, mengeksplorasi peran, pengaruh, serta hubungan sebab-akibat antara variabel independen/eksogen dengan variabel dependen/endogen. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, yang merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat diterapkan pada populasi besar maupun kecil. Dalam survei ini, data dikumpulkan dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Tujuan survei ini adalah untuk mengidentifikasi kejadian, distribusi, dan hubungan relatif antara variabel sosiologis dan psikologis (Sugiyono, 2020).

Sementara itu, penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan kuantitatif. Sugiyono, (2020) mengatakan bahwa statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang suatu objek penelitian berdasarkan data dari sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis mendalam atau membuat kesimpulan umum. Kemudian, metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berakar dari filsafat positivisme, yang digunakan untuk mengidentifikasi populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif atau statistik. Tujuan dari metode ini adalah untuk memodelkan

fenomena, menggambarkan, serta menguji hipotesis yang telah diformulasikan sebelumnya, (Sugiyono, 2020)

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Organisasi Perangkat Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini ialah pengaruh kepemimpinan, beban kerja, terhadap intensi turnover melalui kepuasan kerja pegawai, dengan subjek penelitian seluruh pejabat struktural dan fungsional atau pegawai yang ditunjuk untuk menangani program/perencanaan pada Organisasi Perangkat Daerah Di Kabupaten Labuhanbatu.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Nopember 2024 sampai Mei 2025. Tahapan penelitian yang dilaksanakan bisa dilihat dari rincian table 3.1 ini :

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Jadwal kegiatan	Tahun 2024		Tahun 2025				
		Nop	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei
1.	Pra Riset							
2.	Mengajukan Judul							
3.	Menyusun Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Mengumpulkan Data							
6.	Mengolah Data							
7.	Menulis Laporan							
8.	Seminar Hasil							
9.	Menyelesaikan Laporan							
10.	Sidang Meja Hijau							

Sumber : Tabel dibuat oleh peneliti

3.3. Populasi dan Sampel

Margono (Hardani et al., 2020), berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian, baik berupa manusia, objek fisik, hewan, fenomena, hasil tes, maupun peristiwa, yang memiliki ciri-ciri khusus dan relevan sebagai sumber data dalam penelitian tersebut. Sedangkan Sugiyono, (2020) mendefinisikan populasi sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas sekumpulan objek atau subjek dengan ciri-ciri dan jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian kesimpulannya diberlakukan secara umum. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai bagian program/perencanaan pada Organisasi Perangkat Daerah Di Kabupaten Labuhanbatu (dapat dilihat pada Lampiran. III)

Sampel ialah sekelompok elemen yang diambil dari populasi dan mencerminkan karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Peneliti menerapkan teknik sampling jenuh, yaitu metode pemilihan sampel di mana setiap individu dalam populasi dijadikan bagian dari sampel penelitian. (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 110 orang pegawai bagian program/perencanaan pada Organisasi Perangkat Daerah Di Kabupaten Labuhanbatu.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa jenis dan berasal dari sumber-sumber berikut :

1. Data Primer.

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian maupun dari informan yang relevan (Darwin et al., 2021). Data ini diperoleh dari informan atau individu dengan pengumpulan data secara langsung melalui instrument penelitian. Penelitian ini memakai data primer berupa hasil isian kuesioner oleh responden yang berkaitan dengan variabel-variabel kepemimpinan, beban kerja, kepuasan kerja, dan intensi turnover.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui cara tidak langsung. Data ini biasanya disusun oleh pihak lain, seperti lembaga atau institusi tertentu, atau bersumber dari hasil penelitian terdahulu. (Darwin et al., 2021). Data sekunder penelitian ini berasal dari sumber-sumber pustaka, seperti literatur, buku. dan penelitian terdahulu untuk mendukung data primer.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara atau prosedur yang diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Beragam pendekatan yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian ini antara lain :

1. Kuisisioner

Kuesioner adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan, baik terbuka maupun

tertutup, secara langsung kepada responden (Sugiyono, 2020:199). Instrumen ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur untuk mengevaluasi sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang menjadi variabel pada penelitian. Variabel ini kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang akan diukur. Indikator-indikator ini dijadikan dasar untuk merancang item-item dalam instrumen kuesioner, di mana setiap item memiliki skala respons dari sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2020 : 146)

Tabel 3. 2 Penilaian Skala Likert

No	Pertanyaan	Kode	Nilai
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Ragu-ragu	RR	3
4.	Setuju	S	4
5.	Sangat Setuju	SS	5

Sumber : Sugiyono, (2020)

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah proses pencarian data sekunder dengan mengumpulkan bahan-bahan yang mendukung dengan masalah yang diteliti. Metode pengumpulan data ini dilakukan melalui penelaahan dan analisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian guna memperoleh dasar teori yang memadai.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan jenis, indikator, dan skala dari variabel-variabel yang relevan dengan penelitian. Proses ini mencakup

pengidentifikasian variabel yang akan digunakan dalam pengumpulan data serta analisis statistik. Menurut Sugiyono (2020:68), variabel penelitian merupakan karakteristik, sifat, atau nilai dari seseorang, objek, atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan. Rincian operasionalisasi variabel pada penelitian ini disajikan melalui Tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3. 3 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
1	Kepemimpinan (X ₁)	Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi kelompok agar mencapai tujuan bersama (Supardi & Aulia Anshari 2022)	1. Inspirasi dan visi 2. Pengaruh individual 3. Stimulasi intelektual 4. Perhatian terhadap pengembangan individu Bass (Roni Harsoyo, 2022)
2.	Beban kerja (X ₂)	Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu (Rohman & Ichsan 2021)	1. Batas waktu 2. Pekerjaan yang berat 3. Bekerja keras 4. Bekerja cepat 5. Tertekan dengan tingginya beban kerja Price (N. W. C. Dewi et al., 2022)
3	Turnover Intention (Y)	Pricelda dan Pramono (2021), mengungkapkan bahwa turnover intention bisa dikatakan sebagai kemungkinan seorang karyawan untuk meninggalkan pekerjaannya saat ini dan berpindah ke pekerjaan di tempat lain.	1. Berpikir untuk keluar 2. Mencari pekerjaan baru 3. Karyawan membandingkan pekerjaannya (Deswarta et al., 2021)
4	Kepuasan kerja (Z)	Kepuasan kerja dapat didefinisikan sebagai perasaan senang atau emosi yang positif yang di dapat oleh seseorang dari pengalaman kerja yang berkenaan dengan individu, bukan kelompok (Rini, dkk. 2020)	1. Pekerjaan itu sendiri 2. Pendapatan. 3. Peluang Promosi. 4. Pengawasan. 5. Rekan kerja Affandi (Maulidah et al., 2022)

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peran krusial pada penelitian kuantitatif karena kualitas data yang didapat sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Jika instrumen yang digunakan bisa diandalkan, maka data yang dihasilkan juga akan memiliki kredibilitas. Dengan kata lain, data tersebut dapat merepresentasikan atau mencerminkan kondisi sebenarnya dari apa yang diukur pada subjek penelitian. Uji instrument penelitian ini dilakukan pada pegawai bagian program/ perencanaan Organisasi Perangkat Daerah Di Kabupaten Labuhanbatu dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang.

3.7.1 Uji Validitas

Sebuah instrumen dianggap memiliki validitas yang baik jika bisa menjalankan fungsinya sebagai alat ukur secara tepat, yaitu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Instrumen yang valid tidak hanya menunjukkan konsistensi data, tapi juga mencerminkan informasi yang akurat. Dalam analisis menggunakan software Partial Least Square (PLS), validitas konstruk dapat dievaluasi dengan dua pendekatan, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dinilai dengan melihat nilai loading factor dari setiap indikator, apabila nilai loading factor dan AVE melebihi 0.5, maka indikator tersebut dikatakan valid. Sementara itu, validitas diskriminan diuji dengan membandingkan akar kuadrat nilai Average Variance Extracted (AVE) dari masing-masing konstruk terhadap korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Validitas diskriminan dianggap tercapai apabila nilai akar kuadrat AVE

dari suatu konstruk lebih tinggi dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk lain.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mencerminkan tingkat konsistensi internal dan kestabilan hasil pengukuran, serta menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan data yang akurat secara berulang. Pengujian reliabilitas konstruk dalam software Partial Least Squares dilakukan dengan mengevaluasi nilai composite reliability dari masing-masing konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai composite reliability lebih dari 0,7 ($\alpha > 0,7$), dengan rentang ideal antara 0,8 hingga 0,9 (Ghozali, 2014)

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data secara kuantitatif dengan memanfaatkan metode statistik Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM), yang dipakai untuk menguji hubungan antar variabel laten melalui analisis jalur (path analysis). Metode ini dikenal sebagai pendekatan multivariat generasi kedua (Ghozali, 2014).

Partial Least Square (PLS) digunakan terutama untuk tujuan prediksi. Teknik ini digunakan untuk memproyeksikan hubungan antar konstruk sekaligus membantu peneliti dalam memperoleh nilai variabel laten yang diperlukan untuk prediksi. Variabel laten sendiri merupakan kombinasi linier dari indikator-indikator penyusunnya. Estimasi bobot guna membentuk skor komponen variabel laten diperoleh melalui model struktural (inner model) yang menghubungkan

variabel laten satu sama lain, serta model pengukuran (outer model) yang menunjukkan keterkaitan antara indikator terhadap konstraknya. Hasilnya adalah minimalisasi varians residual dari variabel dependen, baik variabel laten maupun indikatornya. PLS adalah metode analisis yang sangat kuat karena tidak bergantung pada banyak asumsi dan tidak memerlukan data yang berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, hingga rasio dapat digunakan dalam model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan menggunakan perangkat lunak Smart PLS versi 4 untuk Windows.

Analisis PLS-SEM dilakukan melalui dua tahap utama. Tahap pertama adalah evaluasi model pengukuran (outer model), yang meliputi : a) validitas konvergen; b) reliabilitas serta validitas konstruk; dan c) validitas diskriminan. Tahap kedua adalah evaluasi model struktural (inner model), yang melibatkan: a) nilai koefisien determinasi (R^2); b) nilai f-square; dan c) pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan.

Dalam pendekatan Partial Least Square (PLS), teknik analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa langkah berikut ini :

3.8.1 Analisis Outer Model

Pada outer model, setiap kelompok indikator dikaitkan dengan variabel laten yang diwakilinya. Variabel laten dalam model ini diukur melalui indikator-indikator yang bersifat reflektif. Evaluasi terhadap model pengukuran reflektif ini dilakukan melalui pengujian outer model (Ghozali, 2014) :

a. Loading Faktor

Loading factor menggambarkan kekuatan hubungan antara indikator dengan variabel laten yang diukurnya. Secara umum, nilai loading factor yang disarankan adalah di atas 0,70. Haryono (2017), menyatakan nilai loading factor $\geq 0,70$ dinilai paling sesuai karena menunjukkan bahwa indikator tersebut valid untuk mengukur konstruk yang dimaksud. Namun, dalam praktik penelitian, nilai loading factor $\geq 0,50$ masih bisa diterima, dan beberapa pakar bahkan mentolerir nilai hingga 0,40. Oleh sebab itu, indikator dengan nilai loading factor $\leq 0,40$ sebaiknya dieliminasi dari model. Kondisi di mana nilai loading factor tidak mencapai 0,70 sering ditemukan, terutama pada instrumen kuesioner yang masih dalam tahap pengembangan awal. Dengan demikian, nilai loading yang berada dalam rentang 0,40 hingga 0,70 masih layak untuk diperhitungkan agar tidak langsung dieliminasi (Hair et al., 2021).

b. Composite Reliability

Composite Reliability digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk, nilainya $> 0,70$

c. Validitas Diskriminan

Setiap konstruk harus mempunyai nilai akar kuadrat dari AVE yang lebih besar dibandingkan dengan korelasi konstruk tersebut terhadap konstruk-konstruk lain dalam model.

d. Cross loading adalah salah satu indikator untuk menilai validitas diskriminan.

Diharapkan setiap indikator mempunyai nilai loading yang lebih besar

terhadap variabel laten yang diukurnya dibandingkan dengan loading terhadap variabel laten lainnya.

3.8.2 Analisis Inner Model

Analisis inner model, atau yang dikenal sebagai analisis model struktural, bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antar konstruk laten sesuai dengan landasan teori yang mendasarinya (Ghozali, 2014). Evaluasi terhadap inner model dilakukan dengan memperhatikan sejumlah indikator berikut :

a. Pengujian kesesuaian model (model fit)

Uji kesesuaian model dilakukan guna mengukur seberapa baik model yang dipakai mampu mencerminkan data yang ada. Dalam pengujian ini, terdapat tiga indeks utama yang digunakan, yaitu average path coefficient (APC), average R-square (ARS), dan average variance inflation factor (AVIF). Model dianggap sesuai apabila nilai p untuk APC dan ARS kurang dari 0,05, sedangkan nilai AVIF harus di bawah 5.

b. Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2014) Koefisien determinasi dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap perubahan variabel dependen melalui nilai R^2 . Nilai R^2 sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 masing-masing mengindikasikan bahwasanya model mempunyai kekuatan prediktif yang tinggi, sedang, dan rendah.

c. Evaluasi model juga mencakup pengujian nilai Q-square yang menggambarkan relevansi prediktif dari model konstruk. Q-square berfungsi untuk menguji seberapa akurat model dan parameter yang dihasilkan dalam

memperkirakan data observasi. Nilai Q^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1, dimana semakin mendekati angka 1 mengindikasikan kualitas model yang lebih baik. Apabila nilai Q^2 lebih besar dari 0, model dianggap memiliki relevansi prediktif yang memadai, sedangkan nilai Q^2 kurang dari 0 mengindikasikan model kurang mampu memprediksi dengan baik. Perhitungan nilai total Q^2 dapat dilakukan dengan rumus berikut : $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Setelah menyelesaikan analisis outer model dan inner model, tahap akhir dalam analisis PLS adalah melakukan uji hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan serta pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Analisis dilakukan melalui pendekatan koefisien jalur (path coefficient) yang didasarkan pada model penelitian yang telah dirancang. Hubungan antar konstruk dievaluasi dengan melihat nilai path coefficient dan signifikansi statistiknya, lalu dibandingkan dengan rumusan hipotesis. Secara keseluruhan, koefisien jalur digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing jalur dalam model yang dianalisis.

Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian bisa ditolak atau diterima berdasarkan nilai signifikansi statistik. Pada penelitian ini, tingkat signifikansi yang dipakai yakni 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai probabilitas (p-value) menunjukkan kemungkinan data tersebut dapat digeneralisasikan ke dalam populasi. Dengan demikian, terdapat tingkat keyakinan sebesar 95% bahwa keputusan yang diambil

benar, dan risiko kesalahan sebesar 5%. Keputusan pengujian hipotesis adalah: H_0 tidak diterima apabila $p\text{-value} < 0,05$, dan H_0 diterima apabila $p\text{-value} \geq 0,05$

Pengujian hipotesis untuk efek tidak langsung dimulai dengan menilai pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen, yang harus signifikan terlebih dahulu. Selanjutnya, pengaruh variabel eksogen terhadap mediator juga harus terbukti signifikan. Pada tahap terakhir, pengaruh gabungan antara variabel eksogen dan mediator terhadap variabel endogen diuji secara bersamaan. Diharapkan, pada tahap ini pengaruh langsung dari variabel bebas menjadi tidak signifikan, sementara mediator masih memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengaruh Langsung:

$H_{1.1}$: Kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja

$H_{1.2}$: Beban kerja berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja.

$H_{1.3}$: Kepuasan kerja berpengaruh langsung terhadap intensi turnover

$H_{1.4}$: Kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap intensi turnover.

$H_{1.5}$: Beban Kerja berpengaruh langsung terhadap intensi turnover.

Pengaruh Tidak Langsung:

$H_{1.6}$: Kepuasan kerja memediasi pengaruh kepemimpinan terhadap intensi turnover.

$H_{1.7}$: Kepuasan kerja memediasi pengaruh beban kerja terhadap intensi turnover.